

Gaya hidup masyarakat Jakarta: Mode pakaian remaja wanita kalangan atas di Jakarta tahun 1950 - 1972

Puji Lestari^{1*}, Corry Iriani R², M. Hasmi Yanuardi³.

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pulomas Barat No.Raya, 13120, lpuji3889@gmail.com

²Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pulomas Barat No.Raya, 13120, corry2757@gmail.com

³Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pulomas Barat No.Raya, 13120, mhasmiyanuardi@unj.ac.id

*¹Corresponding email: lpuji3889@gmail.com

Abstract

This article aims the lifestyle community of Jakarta in terms of clothing fashion young women elite in Jakarta in 1950 – 1972. The research method used in this study is a historical research method, the steps consist of heuristics (source collection), source criticism (verification), interpretation, and writing (historiography). Changes that occurred in the lifestyle of the youth in Jakarta from 1950 to 1972 had quite a drastic in changing women's clothing switched to mini fashion. The development of clothing is more directed to a modern lifestyle that is undergoing changes or commonly known as clothing fashion. Fashion clothing is included in the form of a person's lifestyle which in this period there is a shift in lifestyle in urban society in Jakarta. The urbanization who settled in Jakarta changed themselves to suit their environment. Usually they adjust in terms of lifestyle namely in fashion.

Keywords

lifestyle; clothing fashion; Jakarta.

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji gaya hidup masyarakat Jakarta dalam hal mode pakaian remaja wanita kalangan atas di Jakarta pada tahun 1950 - 1972. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), krtitik sumber (verifikasi), interpretasi, dan penulisan (historiografi). Perubahan yang terjadi pada gaya hidup masyarakat remaja di Jakarta sejak tahun 1950 hingga 1972 memiliki perbedaan yang cukup drastis pakaian wanita yang beralih kepada mode mini. Perkembangan pakaian lebih mengarah kepada gaya hidup modern yang mengalami perubahan atau biasa dikenal dengan mode pakaian. Mode pakaian termasuk kedalam bentuk gaya hidup seseorang yang mana pada periode ini terjadinya pergeseran gaya hidup dalam masyarakat urban di Jakarta. Para pendatang yang menetap di Jakarta mengubah diri mereka untuk menyesuaikan lingkungannya. Biasanya mereka menyesuaikan diri dalam hal gaya hidup yakni dalam mode berpakaian.

Kata kunci

gaya hidup; mode pakaian; Jakarta.

*Received: 11 June 2021

*Accepted: 30 July 2022

*Revised: 4 July 2022

*Published: 31 July 2022

PENDAHULUAN

Jakarta merupakan kota Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Kota Jakarta merupakan pusat sistem administrasi nasional, ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sahur et al., 1988). Seiring dengan kembalinya pemerintahan Republik Indonesia dari Yogyakarta ke Jakarta pada tahun 1949, kehidupan kota Jakarta sangat meningkat. Terjadi lonjakan tingkat penduduk yang tinggi, dengan alasan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Pertambahan penduduk ini disebabkan karena terjadinya urbanisasi penduduk dari pedesaan ke kota Jakarta (Lubis, 2010).

Pada tahun 1950 terjadi peningkatan jumlah penduduk di kota Jakarta yang cukup tinggi sebagaimana disebabkan oleh adanya urbanisasi. Urbanisasi dapat dikatakan sebagai proses pertambahan penduduk kota yang berasal dari pendatang baru, jadi tidak termasuk pertambahan alamiah, tidak terbatas mereka yang dari daerah atau desa, tetapi bisa juga dari kota lainnya (Sedyawati & Johan, 1980). Urbanisasi adalah proses perpindahan penduduk dari pedesaan ke kota. Oleh sebab itu, proses urbanisasi melibatkan dua aspek. Pertama, transformasi dari masyarakat pedesaan ke masyarakat perkotaan. Kedua, peningkatan jumlah penduduk perkotaan yang disebabkan oleh perpindahan penduduk desa yang disebabkan oleh daya tarik kondisi kota Jakarta. Jakarta menjadi kota yang memiliki daya tarik sebagai ibukota sehingga banyak pendatang percaya bahwa ada banyak pekerjaan di kota. Selain itu, juga memiliki tingkat budaya yang tinggi karena kota Jakarta terdiri dari berbagai lapisan penduduk masyarakat (Soekanto, 2017).

Penduduk yang merantau di Jakarta ketika pulang ke kampung halaman kebanyakan dari mereka menceritakan seolah-olah kehidupan Jakarta cukup menjanjikan. Seperti ketika pulang kampung sering memakai pakaian dan berdandan yang cukup megah, sehingga menarik perhatian penduduk kampung. Akibatnya, banyak yang tertarik untuk merantau ke Jakarta yang dimana nampaknya sebuah kota harapan bagi penduduk kampung. Para pendatang yang menetap di Jakarta mengubah kebiasaan atau mengubah diri mereka karena untuk menyesuaikan lingkungannya. Biasanya mereka cepat menyesuaikan diri dalam hal gaya hidup yakni dalam hal mode berpakaian. Sikap tersebutlah menjadi perhatian bagi penduduk kampung (Sahur et al., 1988).

Dalam gaya hidup ini memperlihatkan identitas dan perilaku masyarakat seperti menunjukkan fashion mode pakaian yang sesuai dengan zamannya (Chaney, 2018). Pakaian berperan besar dalam menentukan citra seseorang. Lebih dari itu, pakaian adalah cermin dari identitas, status, dan merupakan ekspresi cara hidup tertentu. Pakaian juga mencerminkan sejarah, hubungan kekuasaan, serta perbedaan dan pandangan sosial. Dengan kata lain, pakaian adalah kulit sosial dan kebudayaan kita. Melalui pakaian, dapat menunjukkan identitas seseorang (Nordholt, 2005).

Berbeda dengan penelitian tema gaya hidup sebelumnya yang telah ditulis oleh Agung Wibowo dengan judul "Gaya Hidup Masyarakat Eropa Di Batavia Pada Masa

Depresi Ekonomi (1930-1939)” yang menjelaskan mengenai kehidupan masyarakat Eropa kelas atas di Batavia saat sebelum dan awal mula krisis ekonomi melanda (Wibowo et al., 2012). Sedangkan dalam tulisan ini penulisan membahas mengenai bagaimana mode pakaian remaja wanita kalangan atas di Jakarta pada tahun 1950 – 1972. Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena setiap orang bebas memilih gaya hidup yang akan dijalaninya, termasuk gaya hidup masyarakat Jakarta belum ada yang membahasnya dari segi pakaian. Karena gaya berpakaian termasuk kedalam identitas diri dan kepribadian seseorang sebagai cara untuk mengekspresikan dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi (Daliman, 2018). Sumber berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan yaitu arsip, surat kabar, majalah sezaman. Sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku maupun jurnal yang secara umum maupun spesifik berhubungan dengan topik penelitian yang didapatkan beberapa tempat yaitu, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta.

Tahap kedua yang dilakukan setelah pengumpulan sumber adalah tahap kritik atau verifikasi. Verifikasi itu ada dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern (Kuntowijoyo, 2013). Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber dengan melakukan perbandingan sumber-sumber sezaman. Sedangkan kritik intern membuktikan kelayakan atau kredibilitas sumber. Peneliti mengkritisi dengan cara membandingkan data-data yang telah didapatkan. Setelah melakukan kedua kritik tersebut, peneliti mendapatkan fakta sejarah. Tahap ketiga melakukan interpretasi, Interpretasi merupakan pemberian makna pada fakta-fakta yang telah diverifikasi. Maka fakta-fakta yang dikumpulkan dirangkai menjadi satu rangkaian peristiwa sejarah. Tahap terakhir melakukan penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan penyajian hasil yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah (Daliman, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat kota Jakarta pada tahun 1950 merupakan masyarakat yang sedang berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan gaya hidup untuk membangun identitas diri berdasarkan jiwa nasionalisme (Ariwibowo, 2015). Identitas yang berarti seseorang mempertahankan identitasnya untuk menghasilkan makna dan tujuan yang sama baik dalam kelas, ras, maupun budayanya. Penduduk Jakarta yang terdiri dari beberapa suku di Indonesia ini pada akhirnya membentuk identitas Jakarta (Fakih, 2005). Pada periode inilah terjadinya pergeseran gaya hidup dalam masyarakat urban Jakarta. Dalam media massa pada periode ini terpampang jelas mengenai bentuk ideal dari gaya hidup yang sesuai dengan zamannya (Ariwibowo, 2015).

Mode dan penampilan remaja di Jakarta pada 1950-an untuk pakaian wanita remaja di Jakarta kebanyakan *blouse* dan rok, roknya sendiri rata-rata hanya sampai lutut belum ada model yang menutup hingga kaki. Desain rok mekar seperti payung ada juga model *plated skirt* dengan corak kotak-kotak dan mempunyai lipatan kecil. Lalu mode pakaian remaja wanita di Jakarta pada tahun 1960 salah satunya yaitu mode *gapat* yang terdiri *blus longgar* dengan leher lebar sampai bahu yang dihiasi dengan kancing dan rok yang berbahan katun (Wanita, 30 Januari 1960). Selain *dress* dengan mode *gapat* ada juga *dress* dengan tampilan *kemben*, kurungan dan juga *daster* (Wanita, 30 Mei 1960). Ditahun 1960 ini juga terdapat mode *slack* yang digunakan oleh remaja wanita di Jakarta. Pakaian ini biasa digunakan untuk bekerja, bepergian ataupun dirumah. Mode tersebut banyak digemari oleh kalangan remaja wanita di Jakarta. Mode merupakan suatu hal yang dinamis dan terus mengikuti zamannya, perkembangan atau perubahan pakaian terjadi secara evolusi (Wanita, 1961).

Sedangkan pada tahun 1970-an mode pakaian wanita remaja di Jakarta terdapat *dress mini*, *celana mini*, *rok mini*, *blouse* juga pakaian mode *longgar* (Tempo, 1971). Mode pakaian tahun 1970-an memiliki berbagai macam corak dengan ukuran mini menjadikan tren pada masa itu. Mode Pakaian ala budaya barat yang cukup terbilang berani sudah ada ditahun tersebut dengan gaya hidup mewah. Tahun 1970-an menunjukkan bahwa mode pakaian remaja wanita di Jakarta terlihat modis dan modern. Di tahun ini, adanya kebebasan dalam hal berpakaian misalnya terdapat mode mini yang mana mode tersebut berasal dari budaya barat (Kurnia, 2016). Tahun 1970-an terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat Jakarta terutama terhadap penduduk Jakarta kalangan atas. Dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi sehingga hal tersebut menyebabkan gaya hidup mereka meningkat. Peningkatan ekonomi ini disebabkan oleh adanya investasi modal asing, yaitu manufaktur untuk pembuatan barang kebutuhan salah satunya, yaitu pakaian (Lubis, 2018).

Gaya berpakaian remaja wanita di Jakarta pada tahun 1950 hingga tahun 1972 mengalami perubahan. Mode pakaian 1950 untuk pakaian remaja wanita di Jakarta yaitu *kebaya*, *rok* dan *bouse*. Sedangkan mode pakaian pada tahun 1960-an tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya yaitu *blouse* dan *dress*. Sedangkan tahun 1970-an dikenal gaya berpakaian dengan penggunaan mode mini, *celana cutbray* yang menjadi sangat tren di masa itu. Perkembangan pakaian lebih mengarah kepada gaya hidup modern yang mengalami perubahan atau biasa dikenal dengan mode pakaian. Masuknya pengaruh Barat menjadikan perkembangan mode pakaian menjadi berkembang sehingga para remaja wanita di Jakarta dapat memiliki jenis pakaian sesuai dengan tubuhnya dan karakter para remaja tersebut. Dengan demikian dengan mode pakaian mampu membentuk identitas diri remaja di Kota Jakarta.

Gaya Berpakaian Remaja Wanita di Jakarta tahun 1950

Pada awal tahun 1950 wanita remaja di Jakarta umumnya memakai *kebaya* pendek untuk sehari-hari. Selain *kebaya* mode pakaian remaja wanita di Jakarta pada

tahun 1950 ini ialah dengan menggunakan blouse dan rok. Pada tahun ini wanita remaja di Jakarta dalam berpakaian masih banyak menggunakan mesin jahit, baik dalam pembuatan blouse maupun rok (Wanita, 1950). Pakaian tersebut menggunakan kain katun dan kain sutera yang terbilang banyak digemari oleh kalangan remaja wanita. Pakaian tersebut digunakan untuk kegiatan sehari-hari yang bisa digunakan dari pagi hingga sore hari (Wanita, 1950) Remaja Wanita di Jakarta pada tahun 1950 masih dianggap sederhana belum begitu banyak mode yang muncul pada tahun tersebut



Gambar 1 & 2. Mode dress dan blouse

Sumber: Majalah Wanita, 1951 dan Majalah Wanita, 1958

Pakaian wanita di Jakarta pada tahun 1950-an ini umumnya ialah berupa blouse dan rok. Terlihat dari gambar yang menunjukkan bahwa pada tahun ini wanita remaja di Jakarta mengenakan pakaian mode tersebut. Rok pendek hingga betis ini yang terbuat dari kain polos dan kain bermotif kotak bagus digunakan untuk kegiatan sehari-hari (Wanita, 1951). Mode inilah yang banyak digemari oleh kalangan anak-anak remaja di Jakarta. Terlihat dalam foto yang terdapat dalam majalah terbitan tahun tersebut yang menjelaskan bahwa mode pakaian seperti itulah yang ada sejak tahun 1950-an. Blouse sangat sederhana tapi praktis digunakan remaja wanita terutama untuk dipakai kesekolah ataupun jalan jalan. Blouse ini tidak berlengan dengan memakai kerah berdiri yang dihiasi tali yang dapat dipitakan untuk mempercantik baju tersebut (Wanita, 1958).

Gaya Berpakaian Remaja Wanita di Jakarta tahun 1960

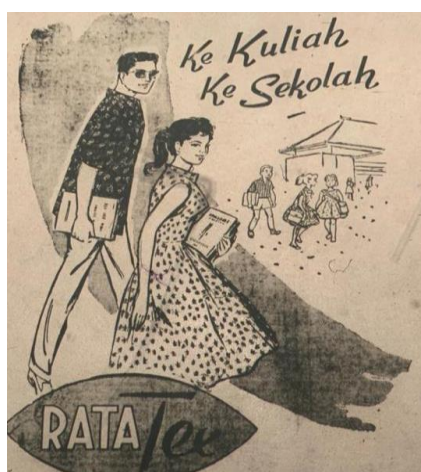
Mode pakaian tahun 1960 remaja wanita ialah mode gapat, mode gapat menjadi salah satu pakaian remaja yang terdiri terdiri dari blouse longgar dengan leher lebar sampai bahu. Untuk motif gapat memilih kain bulat-bulat, dan dihiasi dengan kancing (Wanita, 30 Januari 1960). Gapat kedua masih dengan mode yang digunakan oleh

remaja wanita, gapat ini bermotif menyerupai kemeja dengan rok berbahan katun bergaris (Wanita, 29 Februari 1960).



Gambar 3 & 4. Mode gapat
Sumber: Majalah Wanita, 1960

Selain itu, juga terdapat iklan pakaian lainnya di dalam surat kabar Pemuda pada Senin 11 Januari 1960 yang mana iklan tersebut menunjukkan sebuah pakaian dengan mode dress atau gaun yang sedang dikenakan oleh remaja wanita tersebut (Pemuda, 1960). Di dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa pakaian yang digunakannya bisa dikenakan oleh remaja wanita untuk pergi ke sekolah maupun kuliah. Wanita remaja yang mengenakan mode ini sangat terlihat elegan dan tampil mewah dengan berpenampilan modis yang banyak digemari oleh kalangan remaja. Remaja yang dikenal dengan gaya hidupnya terutama dalam hal berpakaian selalu ingin berpenampilan menarik agar terlihat mengikuti zamannya. Remaja yang mengikuti perkembangan terutama dalam hal gaya hidup pakaiannya akan terus mengikuti mode terbaru.



Gambar 5. Mode dress atau gaun
Sumber: Surat Kabar Pemuda, 1960

Lalu terdapat iklan pakaian dalam surat kabar Republik yang terbit pada Senin 11 Januari 1960 yang mana iklan tersebut menunjukkan pakaian dengan mode di tahun tersebut yang dijelaskan dalam gambar seirama dengan masa. Artinya salah satu toko pakaian tersebut menjual berbagai macam pakaian baik untuk remaja wanita, anak-anak, maupun pakaian pria. Mode pakaian wanita remaja di Jakarta di tahun 1960 ini yakni dress ataupun gaun yang menjadi pakaian kesehariannya, baik untuk acara formal maupun nonformal (Republik, 1960).



Gambar 6. Mode dress / gaun
Sumber: Surat Kabar Republik,
1960



Gambar 7. Mode blouse
Sumber: Surat Kabar Bintang
Timur, 1960



Gambar 8. Mode dress / gaun
Sumber: Surat Kabar Bintang Timur, 1960

Selain dress mode pakaian remaja wanita di Jakarta pada tahun 1960 ada juga mode blouse yang mana terlihat pada iklan di dalam surat kabar (Bintang Timur, 1960). Terdapat salah satu toko pakaian di Jakarta menunjukkan bahwa toko pakaian tersebut

menjual aneka pakaian wanita dengan mode yang sedang tren dimasanya. Blouse wanita dengan mode kemeja dihiasi kancing dan berkerah dipadukan dengan rok ini menjadi bagian dari mode yang banyak digemari oleh remaja wanita di Jakarta. Blouse ini terlihat simple namun memiliki keindahan dan terlihat elegan ketika digunakan oleh wanita remaja. Disamping gambar blouse juga terdapat pakaian gaun wanita atau biasa disebut dengan dress ini terdapat dalam iklan di surat kabar Bintang Timur. Memang gaun ini merupakan mode pakaian yang terkenal dan modis pada tahun 1960 (Bintang Timur, 1960).

Gaya Berpakaian Remaja Wanita di Jakarta tahun 1970

Pada tahun 1970 mode pakaian wanita remaja di Jakarta terdapat dress mini berlempang panjang yang mana pakaian ini digunakan oleh salah seorang gadis bernama Lili yang sedang berpose mengenakan pakaiannya (Berita Yudha, 22 Maret 1970). Dilanjut dengan dua gadis remaja di Jakarta asal Kota Sragen yang sedang memperkenalkan diri di ibu kota sebagai penyanyi yaitu Lenny sisters yang sedang mengenakan pakaian dress mini (Berita Yudha, 1970).



Gambar 9. Lili wanita yang sedang mengenakan pakaian mini *dress*

Sumber: Surat Kabar Berita Yudha, 1970



Gambar 10. Lenny sisters sedang mengenakan mini *dress*

Sumber: Surat Kabar Berita Yudha, 1970

Mode pakaian wanita remaja di Jakarta tahun 1970-an salah satunya ialah celana Palazzo atau Bistro Pants yang termasuk model baru ini. Celana tersebut menjadikan tren pada tahun 1972, model tersebut dianggap dapat menambah kecantikan bagi wanita yang mengenakan pakaian model celana tersebut (Berita Yudha, 1972). Tidak hanya itu mode pakaian lainnya di tahun ini juga adanya mini dan long dress juga baju mantel dan celana cutbray. Kebanyakan wanita pada tahun 1972 ini lebih menyukai mode terbaru karena dianggapnya bahwa mode disesuaikan dengan zamannya (Berita Yudha, 1972).



Gambar 11. Mode celana Palazzo
Sumber: Berita Yudha, 1972



Gambar 12. mode mini dress dan long dress
Sumber: Berita Yudha, 1972



Gambar 13. Mode baju mantel dan celana cutbray
Sumber: Berita Yudha, 1972

KESIMPULAN

Perubahan yang terjadi pada gaya hidup masyarakat remaja di Jakarta sejak tahun 1950-an hingga 1970-an memiliki perbedaan yang cukup drastis. Awal tahun 1950 hanya dikenalkan dengan mode batik, rok, dan blouse hingga tahun 1970-an pakaian wanita beralih kepada mode mini. Perkembangan pakaian lebih mengarah kepada gaya hidup modern yang mengalami perubahan atau biasa dikenal dengan mode pakaian. Para Wanita remaja tentu begitu tertarik dengan adanya perkembangan mode pakaian. Masuknya pengaruh barat menjadikan perkembangan mode pakaian menjadi berkembang sehingga para remaja Wanita di Jakarta dapat memiliki jenis

pakaian sesuai dengan tubuhnya dan karakter para remaja tersebut. Dengan demikian dengan mode pakaian mampu membentuk identitas diri remaja di Kota Jakarta

DAFTAR RUJUKAN

- Ariwibowo, G. A. (2015). Pendidikan selera: Perkembangan budaya makan dalam rumah tangga urban Jakarta pada periode 1950-an. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 7(2), 315.
- Berita Yudha. (1970, Maret 22).
- Berita Yudha. (1970, Mei 17).
- Berita Yudha. (1972, Oktober 8).
- Berita Yudha. (1972, November 12).
- Bintang Timur. (1960, Mei 18).
- Bintang Timur. (1960, Agustus 20).
- Chaney, D. (2018). *Lifestyle: Sebuah pengantar komprehensif*. Jalasutra.
- Daliman, A. (2018). *Metode penelitian sejarah*. Ombak.
- Fakih, F. (2005). *Membayangkan Ibu Kota: Jakarta di bawah Soekarno*. Ombak.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar ilmu sejarah*. Tiara Wacana.
- Kurnia, L. (2016). *Kota urban Jakarta dalam komik karya Zaldy*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lubis, F. (2010). *Jakarta 1970-an: Kenangan sebagai dosen*. Ruas.
- Lubis, F. (2018). *Jakarta: 1950-1970 (R. E. Sutanto (Ed.))*. Masup Jakarta.
- Nordholt, H. S. (2005). *Outward apperances: Trend, identitas, kepentingan*. LKIS.
- Republik. (1960). 11 Januari 1960, 4.
- Sahur, A. (1988). *Migrasi, kolonisasi, perubahan sosial*. Pustaka Grafika Kita.
- Sedyawati, E., Rahardjo, S., Johan, I. M., & Manilet-Ohorella, G. A. (1986). *Sejarah Kota Jakarta 1950-1980*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/7517/1/SEJARAH%20KOTA%20JAKARTA%201950-1980.pdf>.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Tempo. (1971, April 3).
- Wanita. (1950, Maret 15).
- Wanita. (1950, Mei 15).
- Wanita. (1951, Februari 3).
- Wanita. (1958, Februari 25).
- Wanita. (1960, Januari 30).

Wanita. (1960, Februari 29).

Wanita. (1960, Mei 30).

Wanita. (1961, April 30).

Wibowo, A. (2012). *Gaya hidup masyarakat eropa di batavia pada masa depresi ekonomi (1930-1939)* [Universitas Indonesia].
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312786-S43614-Gaya%20hidup.pdf>.